



Peningkatan hasil belajar dan minat belajar matematika melalui metode pembelajaran discovery dan lembar kerja peserta didik siswa SMPN 38 Batam

Zainani Arianti*¹,Gusfawati²,Tuti Siadari³

¹SMP Negeri 38 Batam,

²SMP Negeri 60 Batam.

³SMP Negeri 61 Batam

*e-mail: zainanarianti74@gmail.com

Diserahkan: 12/07/2022; Diterima: 09/09/2022; Diterbitkan: 31/10/2022

Abstrak. Pelajaran matematika selama ini masih dianggap sulit dan menakutkan bagi siswa, berdasarkan hal tersebut guru mengupayakan sebuah solusi dengan penggunaan metode penemuan (*discovery*) dan LKPD pada proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematikar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas dengan Objek penelitian adalah Siswa dan siswi kelas IX-b SMP Negeri 38 Batam. Instrumen penelitian minat belajar menggunakan kuesioner dan untuk hasil belajar menggunakan model tes tulis setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (*discovery*) dan LKPD. Analisis data penelitian dengan menggunakan perhitungan frekuensi dan *Chi Square/χ²*. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan pada minat belajar siklus I kategori baik terdapat 19 siswa (47,5%) dan siklus II terdapat 33 siswa (57,5%), artinya terjadi peningkatan sebesar 10%, sedangkan siswa yang kategori sedang 19 siswa (47,5%) berkurang pada siklus II menjadi 5 siswa (2,5%), dengan demikian terdapat peningkatan minat belajar siswa dari sedang menjadi baik. Hasil belajar pada siklus I kategori tuntas terdapat 24 siswa (60%) dengan rerata nilai 72,725% dan siklus II terdapat 33 siswa (82,5%) dengan rerata nilai siswa 77,10 %, terjadi peningkatan 22,5% siswa tuntas. Dari hasil perolehan siklus I dan siklus II terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa dan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran discovery dan lembar kerja peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar , Minat Belajar, LKPD , Metode pembelajaran discovery.

Abstract. This study aims to find solutions on how to improve learning outcoemes and student interest,espially in mathematics which had always been considered difficult and frightening for studens. Here the teacher tries to find a solusion by using the discovery menthod and LKPD to measure the role of the learning menthod in changing student interes and learning out comesin the clasroom. This is an action research, The research object is IX-B students in SMP N 38 Batam. Measurementof interes using a questionnaire and learning outcomes usinga written tes model after learning using the discovery menthod and LKPD. Data processing looks for frequencies and *Chi Square* using/χ² SPSS Version 24. The result showed that in terest in learning cycle I there were 19 students (47,5%) and the second cyclethere were 33 students (57,5%) meaning that there was and increase of 10%, whilethe studentsin(2,5%), itmeans that there is an increase in students interes from moderate to good. The learning outcomes in the firtcycle of the complete category were 24 students(60%) withof 72,725% and the second cycle there were 33 students (82,5%) with and average value of 77.10%. Meaningan increase of 22,5% students. From the results of athe acquisition of cycle I and cycle II there is a significant relationship between interest in students learning outcomest it can be concluded that there is an increase in student interest in learning and learning outcomes through discovery learning approaches and student worksheets.

Key Word: Discovery learning Menthods, Learning Interests, Learning outcomes, LKPD.

Pendahuluan

Metode pembelajaran yang diterapkan untuk kurikulum 2013 masa pandemi di kelas IX-b SMPN 38 Batam adalah penyampaian materi melalui chat telegram. Hal ini masih dianggap belum maksimal dan memenuhi target untuk pembelajaran matematika. Pembelajaran yang sudah terlaksana belum dapat menimbulkan minat belajar matematika dan memberikan pengetahuan dan pemahaman konsep terhadap pembelajaran matematika tersebut. Hasil belajar dan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika masih cenderung rendah dibawah batasan ketuntasan minimal yang diharapkan. Minat belajar dalam proses belajar mengajar sangat penting, hal ini dianggap sebagai penggerak dan pendorong kreativitas yang membentuk kekuatan mental siswa, hal ini dapat terwujud pada situasi belajar efisien dan efektif yang diciptakan oleh guru. Tanpa minat maka kreatifitas tidak akan terjadi, tanpa kreatifitas maka pembelajaran tidak akan berjalan. Begitu pentingnya minat belajar sehingga menjadi skala prioritas yang harus diperhatikan dan dibangun oleh guru agar proses belajar mengajar selesai dengan hasil yang di harapkan. Dalam meningkatkan minat belajar, guru diharapkan mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran Kontekstual dan penemuan terbimbing sangatlah cocok untuk metode pembelajaran dimasa pandemi dimana siswa dituntut untuk lebih mandiri belajar dari rumah. Pembelajaran kontekstual dengan metode penemuan sangatlah cocok untuk mengasah kemampuan dan analisa siswa dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika, sehingga mereka aktif dan kreatif dalam belajar, (Ernanda et al., 2021). Hal tersebut diharapkan mampu membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna.

Sekolah merupakan laboratorium untuk melakukan eksperimen. Model pembelajaran penemuan (*discovery*) yang digunakan berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa sangat diperlukan karena bermanfaat untuk siswa dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai, hal ini menjadi dasar guru memilih metode penemuan (*discovery*) ini menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode penemuan (*discovery*) adalah metode pembelajaran yang mengembangkan konsep – konsep pembelajaran, mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam menemukan konsep yang dibimbing oleh guru dengan langkah –langkah yang disusun pada LKPD. LKPD bertujuan membimbing siswa agar mempunyai keinginan dalam belajar serta menumbuhkan minat belajar bermakna yang dapat diingat sepanjang hayat. Model digunakan sebagai model alternatif pembelajaran pada masa pandemi atau Belajar Jarak Jauh (PJJ) yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, menumbuhkan sikap kerjasama dan menemukan jawaban dan hasil secara mandiri.

Minat belajar dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruhnya terhadap hasil belajar, hal ini menjadi sebuah keyakinan bahwa dengan adanya minat belajar yang baik, seseorang akan melakukan sesuatu dengan lebih baik dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu yang lebih bermakna (Ardila & Hartanto, 2017). Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat merupakan sumber motivasi dan faktor utama yang mendorong orang untuk melakukan apa yang akan mereka lakukan tanpa keterpaksaan (Betari et al., 2021). Sehingga kiat bisa melihat bagaimana siswa bisa termotivasi dalam belajar tanpa siswa tersebut memiliki minat dalam belajar. Akan sia- sia



kita mengajarkan materi atau memberikan ilmu kepada siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar. Minat belajar yang kurang baik akan mempengaruhi capaian hasil belajar (Ardila & Hartanto, 2017). Minat belajar secara bahasa diartikan dengan kesukaan, kecenderungan hati terhadap suatu keinginan. Seseorang akan dapat merasakan manfaat apa yang dipelajarinya baik sekarang maupun yang akan datang dan merasakan ada kesesuaian yang dia pelajari dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, maka orang tersebut akan memiliki minat untuk mempelajarinya. Dalam proses belajar mengajar, selayaknya guru mampu menimbulkan minat belajar siswa dengan metode/model belajar yang disukai oleh siswa, sesuai dengan karakter, keinginan, menimbulkan ketertarikan dan memberikan manfaat terhadap sesuatu yang dipelajari. Selain model atau metode pembelajaran yang menarik, diperlukan juga media belajar atau bahan ajar yang relevan. Pemilihan media pembelajaran yang tidak tepat akan mengurangi minat siswa sehingga siswa merasa jenuh atau kurang tertarik dan motivasinya untuk mengikuti pelajaran pun berkurang, (Noorsalim et al., 2014). Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu diantara media pembelajaran. LKPD digunakan guru sebagai salah satu cara untuk memudahkan proses belajar dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. LKPD merupakan suatu bahan ajar yang berupa lembaran – lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakn peserta didik, (Pawestri & Zulfiati, 2020). Dengan demikain LKPD sangatlah membantu peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran apalagi dalam kondisi pembelajaran daring dimasa pandemi. LKPD yakni lembaran yang memuat materi, tugas dan langkah kegiatan siswa yang mesti dikerjakan dalam menyelesaikan materi pembelajaran serta untuk menerapkan konsep pembelajaran. Dengan menggunakan LKPD akan dapat membantu peserta didik dan pendidik untuk lebih mudah memahami dan menerapkan pembelajaran. LKPD merupakan sebuah media untuk membantu dan mempermudah terjadinya interaksi yang aktif dan efektif antara peserta dengan sumber belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka, (Efa et al., 2021)

Belajar penemuan (*discovery*) merupakan salah satu model pembelajaran atau belajar kognitif yang dikembangkan oleh Bruner. Menurut Bruner belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Agar belajar lebih bermakna dan memiliki struktur informasi yang kuat maka kita dapat melakukan pembelajaran dengan metode penemuan. Metode Penemuan (*discovery*) yang dimaksud adalah metode penemuan yang terbimbing, hal ini mempertimbangkan bahwa siswa bukan sebagai ilmuwan, penemuan dirancang tentang bagai mana siswa lebih mudah untuk mengingat rumus atau langkah penyelesaian dari materi pembelajaran matematika kongruen dan kesebangunan. Belajar penemuan adalah proses pembelajaran problematika, menstimulus siswa dengan pertanyaan – pertanyaan dan memberikan bantuan bimbingan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri dan melakukan percobaan. Dengan demikian jawaban dan konsep yang didapatkan siswa lebih lama tertanam dalam memori siswa, yang akan menjadikan pembelajaran tersebut bermakna. Metode penemuan terbimbing ini merupakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa atau peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tanpa melalui pemberitahuan, sebagian atau keseluruhan, pengetahuan secara

keseluruhan ditemukan sendiri, (Zahara, 2019). Pembelajaran dengan model *discovery* memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan konsep dan teori yang dipelajari, serta pembelajaran penemuan siswa dituntut untuk menemukan suatu konsep dengan bantuan stimulus yang diberikan, hal ini akan membuat pembelajaran berorientasi pada siswa. Siswa harus menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukan, oleh karena itu kepada siswa disajikan materi bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberi pengetahuan penyelesaiannya, guru lebih banyak sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi informasi. Peran guru dalam penemuan terbimbing sering diungkapkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan 'mengkonstruksi' sendiri konsep atau pengetahuan tersebut maka Pengetahuan yang baru akan melekat lebih lama. (Efa et al., 2021).

Implikasi penggunaan metode pembelajaran dan bahan ajar yang tepat akan bermuara pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar merupakan sebuah hasil yang didapatkan dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Seberapa jauh siswa telah menguasai pengetahuan yang dipelajarinya dapat diukur dengan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar siswa dapat diperoleh berupa angka atau skor, berdasarkan angka dan skor tersebut dapat ditentukan ketuntasan belajar minimal siswa. Ketuntasan belajar siswa adalah perolehan penguasaan minimal yang ditetapkan oleh setiap unit pendidikan, baik secara individu maupun angkatan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, (Silaen et al., 2020). Hasil belajar adalah wujud nilai yang didapatkan siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi, (Maisaroh & Rostrieningasih, 2010). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan rangkaian proses berkesinambungan dalam kegiatan belajar individu untuk memperoleh nilai pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial individu terhadap lingkungannya, keberhasilan hasil belajar dinyatakan dalam serangkaian angka, huruf maupun simbol.

Berdasarkan kajian yang telah disampaikan, diperlukan sebuah usaha untuk membuat perubahan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 38 Batam. Diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Model pembelajaran penemuan (*discovery*) dan LKPD merupakan satu teknik intruksional dari belajar langsung yang termasuk bagian model pengulangan, model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, sikap kerja sama, sikap berpikir kritis (*critical reflection*) dan percaya diri dan diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa, (Ardila & Hartanto, 2017). Mengingat perlunya perubahan dalam pembelajaran, maka solusi pemecahan masalah yang dipilih yaitu dengan menjalankan penelitian tindakan kelas dengan tema utama Peningkatan Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Melalui Metode pembelajaran (*discovery*) dan Lembar Kerja Peserta Didik pada Siswa SMPN 38 Batam. Berdasarkan



proses tindakan kelas yang dilakukan, keberhasilan penelitian dinyatakan dengan hipotesis tindakan, hal ini dimaksudkan untuk menghentikan siklus. Hipotesis tindakan pada penelitian ini apabila telah tercapai ketuntasan belajar siswa sebesar 80% dengan rata-rata penilaian hariannya 75,00 dan pencapaian minat belajar sebesar 80% dengan kategori baik.

Metode Penelitian

Sesuai dengan beberapa pokok permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK dipilih karena dapat membantu peneliti dalam memecahkan persoalan yang dihadapi sehari-hari. Sebagai guru, peneliti merasa perlu untuk mencari model dan pembelajaran terbaik agar PBM dapat maksimal serta menyenangkan bagi siswa. Penelitian menggunakan model PTK dimana kedepannya peneliti akan melakukan analisis dan penjabaran dan analisis data dari tindakan pada siklus I, siklus II dan seterusnya.

PTK yang memenuhi syarat harus APIK (Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten). PTK memiliki beberapa prinsip-prinsip, yaitu: (1) tidak mengganggu komitmen belajar, (2) tidak menuntut waktu untuk pengamatan khusus, (3) metode pemecahan masalah realistik, (4) berorientasi pada pemecahan masalah sesuai mata pelajaran yang di ampu, (5) memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses PBM, (Dadang, 2012). Karakteristik PTK antara lain; (1) adanya masalah internal dalam PBM, (2) adanya kolaborasi dengan pihak lain, (3) terdapat refleksi, (4) bertujuan untuk memperbaiki atau mencari solusi, (5) dilaksanakan dalam beberapa siklus, (Dadang, 2012). Konsep pokok PTK terdiri atas empat komponen, yaitu terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Dadang, 2012; Anda, 2016).

Hubungan keempat komponen tersebut terjadi pada setiap siklus. Berikut ini adalah gambaran siklus yang dikutip dari (Dadang, 2012).

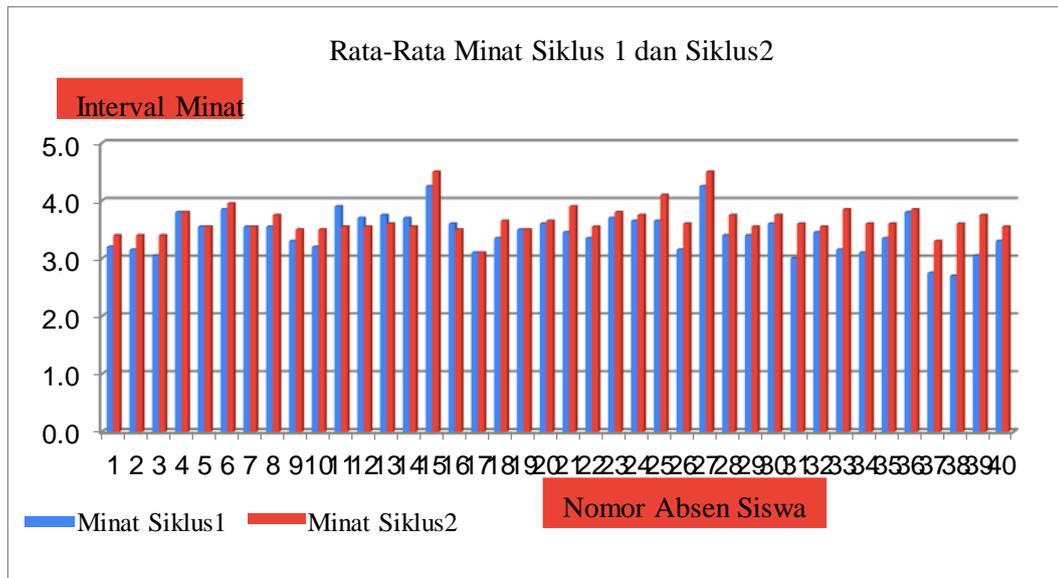


Gambar 1. Silkus Pelaksanaan PTK, Sumber : Buku APIK hal: 46

Subyek PTK adalah siswa dan siswi kelas IXb SMP Negeri 38 Batam, lokasi PTK dilaksanakan di SMPN 38 Batam. Jangka waktu penelitian PTK dilaksanakan pada Oktober 2020 hingga Januari 2021, media yang di gunakan adalah *LKPD*. Instrumen penelitian minat belajar siswa berupa kuesioner dalam bentuk *google form*, sedangkan instrumen hasil belajar digunakan soal tes uraian. Instrumen penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel. Pengolahan data minat belajar dan hasil belajar (Siklus I dan Siklus II) menggunakan SPSS, sedangkan keterkaitan antara minat dan hasil belajar pada siklus I, II dan seterusnya diolah menggunakan *Chi Kuadrat/ χ^2* . Hasil akhir analisis data penelitian tindakan diukur berdasarkan hipotesis tindakan yaitu sesuai dengan batas capaian minat belajar dan hasil belajar yang sudah ditetapkan. Capaian hipotesis tindakan dikuatkan dengan analisis *Chi Kuadrat/ χ^2* .

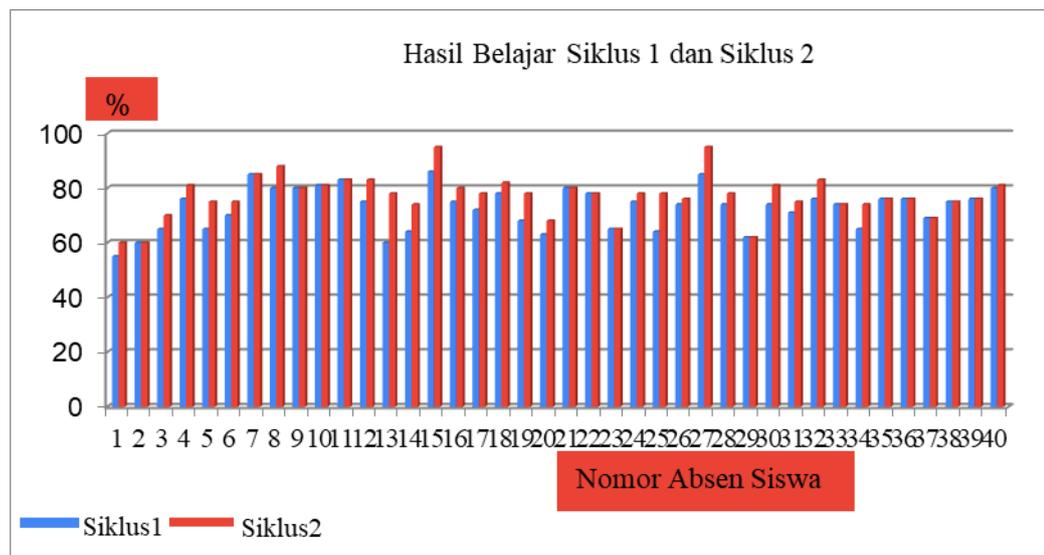
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pada gambar 2. Minat belajar pada siklus I dan II, bahwa siswa dengan kategori Kurang Sekali, Kurang tidak ada, kategori sedang 5 siswa (12,5%) , kategori Baik berjumlah 33 siswa (82,5%) dan kategori Baik Sekali berjumlah 2 siswa (5%). Siswa yang hadir berjumlah 40 siswa, Terdapat peningkatan sebesar 7,5% pada kategori Baik Sekali dibandingkan dari Siklus I. Berdasarkan olahan SPSS dapat di simpulkan bahwa kategori Minimum 3.0, Kategori Maksimum 5.0, *Mean* 4.4, *Median* 5.0, *Mode* 5.0 dan *Std. Deviation* 1 12774.



Gambar 2. Perbandingan minat belajar Siklus I dan II, Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan data hasil belajar pada Siklus I dengan Siklus II dapat disimpulkan bahwa, siswa yang Tuntas pada siklus II 33 siswa (82.5%). Terjadi peningkatan 22,5% siswa yang Tuntas dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus II, *mean* 77.10, *median* 78, *mode* 78, *standar deviation* 7,598.



Gambar 3. Hasil belajar Siklus I dan Siklus II, Sumber : Data Primer Diolah (2021).

Pengambilan keputusan keputusan hipotesis berdasarkan perbandingan *Chi Square* hitung dengan *Chi Square* tabel sebagai berikut:

- 1) Jika *Chi Square* Hitung (χ^2 Hitung) < *Chi Square* Tabel (χ^2 Tabel) maka hipotesis penelitian (Ho) diterima.
 - 2) Jika *Chi Square* Hitung (χ^2 Hitung) > *Chi Square* Tabel (χ^2 Tabel) maka hipotesis penelitian (Ho) ditolak.
- Atau
- 1) Jika Nilai **Asymp.Sig** < **0.05** maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolo
 - 2) Jika Nilai **Asymp.Sig** > **0.05** maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.

Tabel 1. Uji χ^2 Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar siklus I

| <i>Chi-Square Tests</i> | | | |
|-------------------------------------|---------------------|-----------|--|
| | <i>Value</i> | <i>df</i> | <i>Asymptotic Significance (2-sided)</i> |
| <i>Pearson Chi-Square</i> | 41.376 ^a | 4 | .000 |
| <i>Likelihood Ratio</i> | 22.686 | 4 | .000 |
| <i>Linear-by-Linear Association</i> | 3.750 | 1 | .053 |
| <i>N for Valid Cases</i> | 40 | | |

a. 7 cell (77,8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .23.

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Dasar pengambilan keputusan antara minat siklus I dengan hasil belajar siklus I adalah (χ^2 Hitung) > (χ^2 Tabel) atau $41.376 > 21,0261$ maka hipotesis penelitian (Ho) ditolak artinya signifikan/berpengaruh. Maka terdapat hubungan antara minat siklus I terhadap hasil belajar siklus I atau Terlihat nilai Asymp.Sig $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat siklus I terhadap hasil belajar siklus I.

Tabel 2. Uji χ^2 Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siklus II

| <i>Chi-Square Tests</i> | | | |
|-------------------------------------|---------------------|-----------|--|
| | <i>Value</i> | <i>Df</i> | <i>Asymptotic Significance (2-sided)</i> |
| <i>Pearson Chi-Square</i> | 20.199 ^a | 4 | .000 |
| <i>Likelihood Ratio</i> | 16.064 | 4 | .004 |
| <i>Linear-by-Linear Association</i> | 11.294 | 1 | .001 |
| <i>N for Valid Cases</i> | 40 | | |

a. 7 cell (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .10.

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Dasar pengambilan keputusan antara minat siklus II dengan hasil belajar siklus II adalah (χ^2 Hitung) > (χ^2 Tabel) atau $20,199 > 9,4877$ maka hipotesis penelitian (Ho) ditolak artinya signifikan/berpengaruh. Maka terdapat hubungan antara minat siklus II terhadap hasil belajar siklus II atau Terlihat nilai Asymp.Sig $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat siklus II terhadap hasil belajar siklus II. Dengan pengertian bahwa apabila siswa berminat dalam belajar matematika maka hasil



belajarnya akan memuaskan, jadi dapat disimpulkan agar hasil belajar matematika lebih baik dan maksimal maka guru harus menimbulkan minat belajar siswa yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pengolahan data yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan *metode penemuan (discovery)* dan *LPKD* sebagai media Pembelajaran, maka dinyatakan bahwa, minat belajar diperoleh dari pemberian kuesioner kepada siswa disetiap akhir siklus. Pada siklus I dengan kategori baik terdapat 19 siswa (47,5%) dan siklus II terdapat 23 siswa (57,5%), sedang 19 siswa (47,5%) dan Siklus II Tinggal 5 siswa (12,5%). Pada siklus II untuk kategori baik terdapat peningkatan sebesar 10% dan kategori sedang terdapat peningkatan 35%.

Hasil belajar diperoleh melalui tes tulis. Disiklus I menggunakan *Metode Penemuan (discovery)* dan siklus II juga sama. Pada siklus I terdapat 16 siswa belum tuntas (40%) dengan rata-rata nilai 72,725%. Karena pada siklus I siswa belum semuanya aktif dan masih banyak yang malu untuk diskusi dengan teman atau bertanya pada guru maka hasil belajar masih belum memuaskan. Alasan lain bisa jadi siswa belum terbiasa dengan kerja mandiri dengan panduan LKPD. Hasil belajar belum memuaskan, maka dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II terdapat 33 siswa (82,5%) dengan nilai rata-rata 77,10%. Terdapat peningkatan 22,5% hasil belajar dibandingkan siklus I. Karena kategori hasil belajar sudah tinggi dan sudah sesuai dengan rencana awal peneliti, maka tidak perlu dilakukan ke siklus III. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar setelah menggunakan *metode penemuan (discovery)* dan *LKPD* pada siklus I dan siklus II.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *discovery* sangat sesuai dengan keunggulan metode pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) yaitu: 1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif. 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat di mengerti dan mengendap dalam pikirannya, 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik agar belajar lebih giat lagi, 4) Memberikan peluang untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, dan 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru sangat terbatas, (Sulfemi, 2019). Dukungan penggunaan LKPD menjadi sumber belajar alternatif yang bisa dimanfaatkan selain buku teks yang terkadang sangat susah untuk dipahami (Efa et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *discovery* dan lembar kerja peserta didik pada siswa kelas IX-b SMP Negeri 38 Batam. Siklus tindakan dihentikan pada siklus II dengan capaian minat belajar sebesar 87,5% dalam kategori baik sekali dan hasil belajar pada 82,5% dalam kategori baik dengan nilai rata-rata capaian ketuntasan 77,1.

Daftar Pustaka

- Anda, J. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). In *News.Ge* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa MTs Iskandar Muda Batam. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 175-186. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>
- Betari, A., Hasanati, A., Fuadah, F., Amir, M. T., & Parno, P. (2021). students' learning motivation through the quality of scientific argumentation skills and students' cognitive learning outcomes on Newton's Laws: A relationship analysis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 10(1), 71–84. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v10i1.7642>
- Dadang, Y. (2012). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)* (1st ed.). Jakarta: Grasindo.
- Efa, A., Dewi, R. S., & Andriana, E. (2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan LKPD berbasis Hots kelas IV SDN Tegal Dawa. *PREDIKSI (Profesi Pendidikan Indonesia)*, 1(1), 11–21.
- Ernanda, K., Hartanto, S., & Gusmania, Y. (2021). Efektifitas model pembelajaran teams games tournaments (TGT) dengan Media Ludo terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kolese Tiara Bangsa Batam. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 113–121. <https://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/3127>
- Maisaroh & Rostrieningsih. (2010). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe Quiz Team pada mata pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(2), 157–172. <https://doi.org/10.21831/jep.v7i2.571>
- Noorsalim, M., Nurdiniah, S. H., & Saadi, P. (2014). Implementasi pembelajaran e-learning berbasis website untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas XI IPA 1 pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) Di SMA N 12 Banjarmasin. *Quantum, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 5(1), 99–110.
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengakomodasi keberagaman siswa pada pembelajaran tematik kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>
- Silaen, S., Gusmania, Y., Hartanto, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran ICM (Index Card Match) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 41–47. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/index>
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*, 05(01), 17–30. <http://www.jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- Zahara. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model discovery learning pada materi komposisi fungsi dan invers. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 1(1), 88–104.